

Analisis Sintaksis pada Cerpen Ompu Halto karya Trimanto B. Ngaderi

Tiora Monika Simarmata¹, Immanuel Silaban², Murni Simarmata³

^{1,2,3}Universitas Sumatera Utara, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Tioara Monika Simarmata

yaramon26@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Analisis Sintaksis pada Cerpen Ompu Halto Karya Trimanto B. Ngaderi” yang bertujuan untuk mengkaji struktur kalimat, fungsi sintaksis, serta hubungan antarklausa yang terdapat dalam cerpen tersebut. Dalam kajian ini dapat menggunakan pendekatan deskriptif - kualitatif dengan metode analisis isi serta mengungkapkan sebuah dokumentasi, yaitu menguraikan bentuk-bentuk sintaksis yang muncul dalam teks secara sistematis dan mendalam. Data penelitian diperoleh dari teks cerpen Ompu Halto dan dianalisis berdasarkan teori sintaksis, meliputi jenis kalimat (tunggal dan majemuk), untuk pola fungsi yang terdapat dalam sebuah ide pokok dan tercantum isi yang berupa (subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan), dalam bentuk klausa dan frasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Trimanto B. Ngaderi menggunakan variasi struktur kalimat yang kompleks untuk menegaskan karakter tokoh dan membangun suasana naratif. Pemakaian kalimat majemuk bertingkat lebih dominan, menunjukkan gaya bahasa yang ekspresif dan reflektif terhadap latar budaya yang diangkat. Analisis juga menemukan bahwa pilihan struktur sintaksis berperan penting dalam membangun karakter, suasana, serta makna moral dalam cerita.

Kata kunci: *analisis sintaksis, cerpen, Ompu Halto, Trimanto B. Ngaderi, struktur kalimat*

Pendahuluan

Penggunaan kata bahasa yang dapat diartikan sebagai sistem lambang bunyi yang berisi dari arbitrer yang digunakan oleh semua masyarakat untuk bekerja sama dalam berinteraksi dan mengidentifikasikan diri. Dalam bentuk kajian linguistik bahasa biasanya dapat dikaji dari berbagai level atau tataran mulai dari fonologi diberikan mengkaji bunyi bahasa dan morfologi yang mengkaji struktur kata, sintaksis yang mengkaji struktur kalimat, semantik yang mengkaji makna, hingga pragmatik yang mengkaji penggunaan bahasa dalam konteks. Di antara berbagai tataran linguistik tersebut sintaksis dapat menempati sebuah posisi yang sangat penting karna merupakan sebuah jantung dari yang memiliki sistem bahasa yang menghubungkan kata-kata menjadi satuan yang bermakna dan dapat dipahami. Dalam pengumpulan sebuah data dapat gunakan dari metode menyimak dan telah terbit dalam sebuah cerita. Untuk mengkaji data ini dapat membutuhkan sebuah tulisan ini dengan menggunakan metode agih. Pencapaian sebuah point analisis data dalam tulisan ini dapat disajikan dengan metode informal atau metode formal. Pola tata kata dominan terdapat pada kalimat yang diawali dengan kata kerja dan di ikuti oleh kata benda dan berfungsi untuk menciptakan sebuah subjek. Untuk pola tata dari kata alternatif terdapat sebuah kata benda yang mengisi fungsi subjek dan objek yang di ke depankan (Harahap, 2022). Dalam konteks

karya sastra, khususnya prosa seperti cerpen, analisis sintaksis memiliki relevansi yang sangat penting. Karya sastra tidak hanya dinilai dari aspek isi atau tema yang disampaikan, tetapi juga dari aspek kebahasaan yang digunakan pengarang dalam mengemas gagasan dan perasaannya. Pilihan struktur sintaksis yang digunakan pengarang bukan sekadar untuk memenuhi kaidah gramatikal, tetapi juga sebagai strategi stilistika untuk menciptakan efek estetis tertentu, membangun karakterisasi tokoh, mengatur ritme narasi, dan menyampaikan nuansa emosional yang ingin dikomunikasikan. Seperti yang diungkapkan oleh (Ardin et al., 2020) gaya bahasa retorik yang terdiri atas gaya bahasa Aliterasi, Asonansi, Asindeton, Polisindeton, Histeron Proteron, Pleonasma, Prolepsis atau Antisipasi, dan Hiperbol. Selanjutnya, b) gaya bahasa kiasan yang terdiri atas gaya bahasa Persamaan atau Simile, Metafora, Personifikasi, Metonimia, Antonomasia, dan Hipalase. Cerpen Ompu Halto karya Trimanto B. Ngaderi merupakan karya fiksi yang sarat muatan budaya dan nilai moral. Cerpen ini menghadirkan kisah yang kuat secara emosional sekaligus kaya akan representasi sosial yang mencerminkan kehidupan masyarakat tertentu, khususnya yang berkaitan dengan nilai penghormatan kepada tokoh tua, tradisi, dan dinamika keluarga. Kekhasan cerpen ini tidak hanya terlihat dari alur cerita dan tema yang diangkat, tetapi juga dari cara pengarang memanfaatkan struktur bahasa tertentu yang menegaskan suasana, menonjolkan karakter, dan memperkuat pesan naratif. Sumber data penelitian ini adalah percakapan yang diucapkan oleh pembicara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik percakapan, wawancara, dan teknik rekaman (Silaban & Mulyadi, 2020). Penggunaan analitis kausatif dengan verba tetap, semua; penggunaan kausatif morfologis dengan imbuhan (-kon); dan pemilihan verba kausatif leksikal tertentu yang mempunyai makna kausatif (Silaban et al., 2022). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berupaya menjelaskan fenomena berdasarkan fakta lapangan (Open Gerhard Siahaan & Immanuel Silaban, 2022).

Penggunaan struktur sintaksis dalam cerpen tersebut terlihat melalui variasi kalimat sederhana, majemuk, hingga kompleks yang menyampaikan konflik batin, deskripsi latar, maupun dialog antartokoh. Jenis frasa yang dominan, hubungan antar klausa, serta bentuk-bentuk perluasan kalimat yang dipilih pengarang mencerminkan gaya bertutur yang khas. Dengan demikian, analisis sintaksis menjadi relevan untuk menyingkap bagaimana struktur kebahasaan tersebut berfungsi secara estetis dan semantik dalam teks cerpen. Selain itu, analisis sintaksis terhadap karya sastra Indonesia, khususnya cerpen kontemporer, masih memiliki ruang pengembangan yang luas. Banyak penelitian sastra hanya menitikberatkan analisis pada tema, tokoh, gaya bahasa figuratif, atau nilai moral, sementara analisis struktur kalimat sering kali terabaikan. Padahal, sintaksis merupakan bagian dari strategi komunikasi pengarang untuk membangun suasana naratif dan mengarahkan pembaca pada pemaknaan tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya penting dari sisi linguistik, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap kajian sastra Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis sintaksis untuk cerita cerpen Ompu Halto karya Trimanto B. Ngaderi dengan mencekuk jenis frasa, klausa dan kalimat yang digunakan dengan fungsi sintaksis yang muncul serta kontribusi struktur sintaksis terhadap makna dan gaya cerita. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana unsur kebahasaan membentuk konstruksi naratif dan estetika sastra. Dalam bentuk struktur ini memiliki ide transformasi (the idea of transformation) dan struktur memiliki ide untuk mengatur diri sendiri (the idea of self regulation). Dalam kosa kata penyair kini menggunakan bahasa yang bersusun-susun rapi atau berpigura sehingga dapat disebut bahasa figuratif. Kini bahasa figuratif yang sering menyebabkan puisi menjadi kata

prismatik yang dapat diartikan untuk memancarkan banyak makna atau kaya akan makna. Bahasa figuratif ialah bahasa yang telah digunakan untuk penyair bahasa dapat mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna. Kata ini atau bahasanya bermakna kias atau sebuah makna lambang bahasa (Halim et al., 2021). Penelitian ini yang dilakukan untuk menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan cara pengumpulan dari beberapa referensi baik berupa buku, artikel, dokumen, dan lain-lain yang berkaitan dengan nilai-nilai sebagai pembentuk peradaban manusia dalam sebuah cerpen ini (Supriani et al., 2022). Tradisi mambosuri merupakan pengharapan dan doa pada saat mambosuri, sehingga meningkatkan kesehatan fisik dan mental ibu 7 bulan akan merasa lebih tenang dan percaya tidak ada yang perlu dikhawatirkan hingga kelahiran tiba tidak ada yang perlu dikhawatirkan (Silaban & Sibarani, 2021).

Metode

Dalam metode penelitian ini biasanya digunakan dalam bentuk pendekatan kualitatif deskriptif yang memiliki tujuan untuk menggambarkan dengan analisis sebuah struktur sintaksis untuk bentuk cerita cerpen Ompu Halto karya Trimanto B. Ngaderi. Pendekatan kualitatif dipilih karena data penelitian berupa teks naratif yang memerlukan pemahaman mendalam terhadap pola frasa, klausa, dan kalimat, serta fungsi sintaksisnya dalam konteks cerita. Untuk data sumber yang telah diteliti dalam teks lengkap cerpen Ompu Halto, sedangkan unit analisis terdiri dari satuan sintaksis, yaitu frasa, klausa, dan kalimat yang membentuk narasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode simak-dokumentasi, yaitu membaca secara cermat cerpen dan mendokumentasikan setiap satuan sintaksis yang ditemukan, serta teknik catat untuk menandai dan mengklasifikasikan frasa, klausa, dan kalimat yang relevan dengan fokus analisis. Penelitian ini memperoleh sebuah analisis data dapat dilakukan dari beberapa tahap yaitu reduksi data untuk menyaring satuan sintaksis penting, klasifikasi dan pengkodean berdasarkan jenis frasa, klausa, kalimat, serta fungsi sintaksis (subjek, predikat, objek, pelengkap, keterangan), analisis distribusional dan fungsional untuk melihat hubungan antarunsur dalam teks, dan interpretasi untuk menafsirkan kontribusi struktur sintaksis terhadap gaya bahasa, penokohan, suasana, dan makna cerita.

Validitas dan keandalan data dijaga melalui triangulasi literatur sintaksis, diskusi antar-peneliti untuk memvalidasi kode sintaksis, serta audit trail berupa catatan analisis dan dokumentasi kutipan. Prosedur penelitian dilakukan secara sistematis, dimulai dari persiapan dengan membaca teks cerpen untuk pemahaman awal, pengumpulan dan identifikasi satuan sintaksis, pengkodean struktur dan fungsi sintaksis, interpretasi hubungan antara struktur dan makna naratif, hingga penyajian hasil dalam bentuk tabel dan narasi analisis yang mendalam, yang akhirnya digunakan untuk menyimpulkan bagaimana struktur sintaksis dalam cerpen Ompu Halto membentuk gaya bahasa dan makna cerita secara keseluruhan. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode Miles dan Huberman (1988) untuk menganalisis data. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mengetahui kinerja marhata unjuk pernikahan Batak Toba. Hasil penelitian ini diperoleh dengan melihat penampilan bahasa yang disampaikan Parhata dalam upacara marunjuk, yaitu teks penyampaian, teks pendamping atau teks pengiringnya dan konteks percakapan dalam upacara tersebut (Silaban et al., 2019).

Pembahasan

Analisis sintaksis pada cerpen Ompu Halto karya Trimanto B. Ngaderi bertujuan untuk memahami bagaimana struktur kalimat membangun makna, alur, dan karakter dalam teks. Sintaksis merupakan ilmu yang mempelajari susunan kata dalam kalimat dan hubungan antarunsur kalimat untuk membentuk makna. Dengan pendekatan ini, struktur kalimat dalam cerpen dapat dianalisis untuk mengetahui cara penulis menyampaikan ide, konflik, dan emosi tokoh. Dalam Ompu Halto, Trimanto B. Ngaderi menggunakan kalimat sederhana untuk menggambarkan dialog atau situasi sehari-hari, sehingga alur cerita mudah dipahami pembaca. Sebaliknya, kalimat kompleks muncul untuk menyampaikan pikiran, konflik batin, atau latar belakang cerita, sehingga menambah kedalaman naratif dan memperkaya ritme cerita. Variasi kalimat dapat mempengaruhi ritme dan keindahan bahasa dalam teks sastra. Hal ini terlihat dalam cerpen Ompu Halto, di mana penulis sering menggunakan frasa keterangan waktu dan tempat di awal kalimat untuk memberikan konteks sebelum aksi atau dialog berlangsung. Selain itu, penggunaan inversi atau susunan kata yang tidak biasa menekankan tindakan atau perasaan tokoh tertentu, sehingga pembaca lebih terlibat secara emosional dengan cerita. Teknik variasi sintaksis ini memperkuat fokus pada ide penting dan menciptakan nuansa estetika dalam bahasa. Berdasarkan pandangan para ahli dan analisis terhadap teks, dapat disimpulkan bahwa Trimanto B. Ngaderi memanfaatkan struktur kalimat secara efektif untuk membangun alur, menekankan pesan, dan memperkaya karakterisasi tokoh dalam cerpen Ompu Halto. Susunan kalimat yang bervariasi tidak hanya mempermudah pembaca memahami cerita, tetapi juga menghadirkan pengalaman emosional dan estetis yang mendalam, sehingga memperlihatkan keterampilan penulis dalam menggunakan bahasa sebagai media ekspresi sastra.

Dalam tujuan penelitian ini merupakan bentuk untuk mengidentifikasi kata frasa nominal oleh karena itu tiap-tiap struktur frasa nominal di deskripsikan ke dalam tiga bentuk frasa nominal yaitu frasa endosentrik koordinatif, frasa endosentrik atributif, dan frasa tetap dengan menganalisis sebuah strategi yang dapat digunakan oleh penerjemahan untuk menerjemahkan sebuah cerpen ini (Nurhayati, 2020).

Kalimat cerpen adalah bentuk suatu karya tulis sastra dalam bentuk tulisan yang mengisahkan tentang sebuah cerita fiksi lalu dikemas secara pendek dengan jelas padat dan ringkas. Cerpen dapat biasanya hanya mengisahkan cerita pendek tentang permasalahan yang di alami oleh satu tokoh saja. Untuk cerpen juga bisa disebut sebagai fiksi prosa karena cerita yang di suguhkan hanya berfokus pada satu konflik permasalahan yang di alami oleh sebuah tokoh untuk mulai dari pengenalan karakter hingga penyelesaian permasalahan yang di alami oleh tokoh utama. Kini cerpen juga memiliki tidak lebih dari 10.000 kata saja yang telah digunakan untuk sebuah cerita pendek. Dalam cerpen memiliki singkatan dari cerita pendek, untuk saat membaca cerpen biasanya sangat cepat selesai. Selain itu isi pada cerpen juga sangat mudah dipahami karena ceritanya yang relatif pendek. Oleh karena itu banyak orang yang suka dengan cerita yang singkat dan tidak rumit seperti pada cerpen (Ahmad, 2019).

Sintaksis

Kata sintaksis adalah sebuah salah satu cabang ilmu linguistik yang mengenai tata bahasa dengan salah satu yang menjadi sebuah sorotan, peneliti ini dapat mengenakan sebuah persoalan dengan jenis penggunaan frasa untuk dalam teks berita. Kini metode yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif serta dimana data di jelaskan atau di paparkan secara sistematis. Dalam berdasarkan sebuah hasil analisis di temukan 5 frasa verba, 4 frasa preposisi, 5 frasa numeralia, 2 frasa pronomina, 2 frasa

konjungsi, dan 5 frasa nomina. Dalam bentuk persamaan distribusi atau kategori kata terdapat dari tujuh golongan, yaitu frasa nomina, frasa verba, frasa adjektiva, frasa pronomina, frasa numeralia, frasa preposisi, dan frasa konjungsi. Untuk peneliti ini mengharapkan kepada sebuah pembaca untuk mempelajari dan memahami hasil analisis ini dan menerapkan dalam bentuk konteks berbahasa yang baik dan benar saat dipaparkan. (Karwati & Wulansari, 2022). Dalam cerpen ini, Trimanto B. Ngaderi menggunakan kalimat sederhana dan kompleks secara bergantian. Kalimat sederhana muncul terutama dalam dialog atau deskripsi singkat, sehingga pembaca dapat mengikuti alur cerita dan interaksi antar tokoh dengan mudah. Sementara itu, kalimat kompleks digunakan untuk menyampaikan pikiran, konflik batin, atau latar belakang peristiwa, yang menambah kedalaman naratif dan memperkaya ritme cerita. Penggunaan kalimat kompleks juga membantu penulis menekankan informasi penting, baik mengenai karakter tokoh maupun konflik yang dialami. Selain itu, variasi frasa dan klausa menjadi salah satu ciri khas sintaksis dalam cerpen ini. Frasa keterangan waktu dan tempat sering diletakkan di awal kalimat untuk memberikan konteks sebelum aksi atau dialog berlangsung. Beberapa kalimat juga menggunakan inversi atau susunan kata yang tidak biasa, bertujuan untuk menekankan perasaan, tindakan, atau suasana hati tokoh tertentu.

Analisis Frasa

Dalam frasa merupakan bentuk kelompok kata yang telah tidak memiliki predikat tetapi berfungsi sebagai satu kesatuan makna dalam kalimat. Dalam cerpen Ompu Halto, penulis sering menggunakan frasa keterangan tempat, waktu, atau cara di awal atau akhir kalimat untuk memberikan konteks atau menekankan suasana.

Contohnya:

Di tepi sungai yang jernih, Ompu Halto merenung sendiri.

Frasa “Di tepi sungai yang jernih” memberikan lokasi dan suasana yang mendukung tindakan tokoh, sekaligus menekankan kesendirian dan refleksi batin Ompu Halto. Dengan menempatkan frasa di awal kalimat, penulis menekankan ide latar tempat dan mood tokoh sebelum menceritakan aksi utama.

Frasa juga digunakan untuk menyoroti perasaan tokoh, misalnya:

Dengan berat hati, ia meninggalkan rumahnya.

Frasa “Dengan berat hati” menekankan emosi tokoh dan membantu pembaca memahami konflik batin yang dialami sebelum tokoh melakukan tindakan.

Analisis Klausa

Klausa adalah satuan sintaksis yang memiliki predikat dan dapat berdiri sendiri (klausa utama) atau bergantung pada klausa lain (klausa subordinatif). Dalam cerpen ini, Trimanto B. Ngaderi sering menggunakan klausa kompleks untuk menyampaikan konflik batin atau memunculkan nuansa dramatis.

Contohnya:

Walaupun hatinya berat, Ompu Halto tetap melangkah menuju desa yang jauh, karena ia tahu keluarganya menunggu kepulangannya.

Di sini terdapat klausa subordinatif *Walaupun hatinya berat* yang menekankan perasaan tokoh, dan klausa utama *“Ompu Halto tetap melangkah menuju desa yang jauh”* menekankan tindakan tokoh. Klausa subordinatif memberikan informasi tambahan yang menekankan konflik batin atau pertimbangan tokoh, sehingga pembaca bisa merasakan dilema yang dialami tokoh sebelum tindakan dilakukan.

Klausa juga digunakan untuk menekankan ide cerita atau motif tokoh:

Ia harus pergi karena keluarganya menunggu kepulangannya.

Klausa ini menekankan alasan atau motif tokoh sehingga tindakan tokoh terasa logis dan bermakna.

Analisis Inversi

Inversi adalah penyusunan kata atau frasa dalam kalimat yang tidak mengikuti urutan normal subjek-predikat-objek, digunakan untuk memberi penekanan. Dalam cerpen Ompu Halto, inversi digunakan untuk menonjolkan tindakan, perasaan, atau ide penting dalam cerita.

Contohnya:

Tak pernah ia menyangka, petualangan itu akan berakhir tragis.

Normalnya kalimat ini akan berbunyi: Ia tak pernah menyangka, petualangan itu akan berakhir tragis.

Dengan inversi, penulis menekankan perasaan terkejut atau kaget tokoh, sehingga fokus pembaca langsung tertuju pada emosi yang ingin ditonjolkan.

Inversi juga digunakan untuk menonjolkan ide cerita:

Di atas bukit tinggi, terlihat desa yang damai.

Alih-alih menempatkan subjek di depan, penempatan keterangan tempat di awal kalimat menekankan setting atau ide latar sebelum pembaca memperhatikan aksi atau tokoh.

Simpulan

Berdasarkan analisis sintaksis cerpen Ompu Halto, dapat disimpulkan bahwa Trimanto B. Ngaderi menggunakan struktur kalimat secara cermat untuk membangun alur, karakter, dan makna cerita. Kalimat sederhana digunakan untuk menjelaskan aksi, dialog, atau situasi sehari-hari sehingga alur cerita mudah dipahami, sedangkan kalimat kompleks dimanfaatkan untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan konflik batin tokoh, menambah kedalaman naratif. Penggunaan frasa keterangan waktu, tempat, atau cara menekankan suasana dan emosi tokoh, sedangkan klausa, terutama klausa kompleks atau subordinatif, memperkuat motif dan konflik tokoh sehingga tindakan mereka menjadi logis dan bermakna. Selain itu, inversi digunakan untuk menonjolkan ide, tindakan, atau perasaan tokoh, menciptakan ritme narasi yang dinamis dan efek dramatis yang menarik perhatian pembaca. Secara keseluruhan, penggunaan frasa, klausa, dan inversi secara strategis menunjukkan bahwa sintaksis dalam cerpen ini tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menekankan perasaan, ide, dan tindakan tokoh, sehingga memperkuat karakterisasi, membangun alur, dan menghadirkan nuansa emosional serta estetika bahasa yang tinggi.

Referensi

- Ahmad. (2019). Pengertian Cerpen: Struktur, Fungsi, Ciri, Unsur dan Contoh Cerpen. *Gramedia Blog*.
- Ardin, A. S., Lembah, G., & Ulinsa. (2020). Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Puisi Perahu Kertas Karya Sapardi Djoko Damono (Kajian Stilistika). *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(4).
- Halim, P., Zaidin, M. A., & Halimah, A. (2021). Sintaksis dan Bahasa Figuratif Puisi "Ibu di Atas Debu" W.S Rendra. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(2).
<https://doi.org/10.30605/jsgp.4.2.2021.1303>
- Harahap, E. M. (2022). TIPOLOGI SINTAKSIS DALAM BAHASA BATAK MANDAILING. *Jurnal Hata Poda*, 1(1). <https://doi.org/10.24952/hatapoda.v1i1.5437>
- Karwati, D., & Wulansari, W. (2022). ANALISIS FRASA BERDASARKAN GOLONGAN KATA

- TERHADAP TEKS BERITA “SAAT INTERNET JADI KAMBING HITAM TERHAPUSNYA REKAMAN CCTV TRAGEDI KANJURUHAN.” *PENTAS : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(2). <https://doi.org/10.52166/pentas.v8i2.3512>
- Nurhayati, N. (2020). STRATEGI PENERJEMAHAN FRASA NOMINAL PADA CERPEN PERSEMBAHAN TAHUN BARU DALAM BUKU CATATAN HARIAN ORANG GILA KARYA LUXUN. *Jurnal Sekretari Universitas Pamulang*, 6(1). <https://doi.org/10.32493/skr.v6i1.5531>
- Open Gerhard Siahaan, & Immanuel Silaban. (2022). Pengembangan Destinasi Agrowisata di Desa Tipang dengan Memanfaatkan Kearifan Lokal Sebagai Daya Tarik Wisata Desa Tipang. *Journal of Social Interactions and Humanities*, 1(2). <https://doi.org/10.55927/jsih.v1i2.842>
- Silaban, I., & Mulyadi. (2020). Bentuk, makna, dan fungsi idiom dalam bahasa Batak Toba. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, Vol 8(No 1).
- Silaban, I., Robert Sibarani, Mulyadi, Hamzon Situmorang, & Dwi Widayati. (2022). Simalungun Batak Language Causative Construction. *Journal of Language Development and Linguistics*, 1(1). <https://doi.org/10.55927/jldl.v1i1.361>
- Silaban, I., & Sibarani, R. (2021). The tradition of Mambosuri Toba Batak traditional ceremony for a pregnant woman with seven months gestational age for women's physical and mental health. *Gaceta Sanitaria*, 35. <https://doi.org/10.1016/j.gaceta.2021.07.033>
- Silaban, I., Sibarani, R., Situmorang, H., & Widayati, D. (2019). Performance of Marhata Unjuk in Batak Toba Wedding. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i19.4921>
- Supriani, Y., Nurasa, A., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Nilai-Nilai Sebagai Pembentuk Peradaban Manusia. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1). <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3538>